

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah pustaka

##### a. Perilaku

##### a) Definisi Konsep Perilaku

Perilaku yaitu respon dimana seseorang bereaksi jika merespon stimulus (rangsangan dari luar), jadi perilaku terjadi melalui cara dengan adanya rangsangan terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka dengan ini disebut teori "S-O-R" atau *Stimulus - Organisme - Respons* (Skinner, 1938 dikutip oleh Notoatmojo 2005). cara ini dibedakan adanya dua respons (Notoatmojo, 2005):

1. Respondent response atau *reflexive*, yaitu hal yang diperoleh dari rangsangan - rangsangan atau cara tertentu yang dinamakan electing stimuli. contohnya: makanan yang enak menimbulkan rasa untuk makan, sinar terang menyebabkan mata menutup, dan seterusnya. *reflexive* juga sama dengan perilaku emosional, contohnya mendengar berita tidak enak akan ditimbulkan rasa sedih, didengar berita suka, akan ditimbulkan rasa suka ria.
2. *Operant response* atau *instrumental respons*, yakni sesuatu yang timbul dan menyebar kemudian diikuti oleh stimulus

atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena memperkuat respons. Misalnya: apabila seorang pekerja melaksanakan tugasnya dengan baik adalah sebagai respons terhadap gajinya yang cukup. Kemudian karena kerja baik tersebut, menjadi stimulus untuk memperoleh promosi pekerjaan. Jadi, kerja baik tersebut sebagai reinforcer untuk memperoleh promosi pekerjaan.

**b) Jenis-jenis perilaku**

perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Notoatmojo, 2005):

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*) merupakan respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati dan dilihat oleh orang lain.

### **c) Determinan perilaku**

Meskipun perilaku adalah bentuk respon terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau factor-faktor yang bersangkutan. Factor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua factor yaitu:

1. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik itu lingkungan fisik, social budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. faktor lingkungan ini sering sering merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang (Notoadmojo, 2007)

Benyamin Bloom (1908) yang dikutip Notoadmojo (2007), membagi perilaku manusia kedalam tiga dominan yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam perkembangannya, teori di modifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu: pengetahuan, sikap dan praktik atas tindakan (Notoadmojo, 2007).

### **d) Pembentukan perilaku**

Menurut Ircham (2005) ada beberapa cara pembentukan perilaku diantaranya:

1. Kebiasaan (*condisioning*)

Pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, sehingga terbentuknya perilaku tersebut.

2. Pengertian (*insight*)

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

3. Menggunakan model

Pembentukan perilaku dengan menjadikan pemimpin sebagai model atau contoh oleh yang dipimpinya. cara ini didasarkan atas *social learning theory* atau *observational learning theory* yang ditemukan oleh bandura (1977)

**e) Factor-faktor perilaku**

Factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku menurut teori *Lawrence green*:

- a) Factor predisposisi

1. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang formal yang pernah diikuti oleh seseorang. Pada tingkat pendidikan erat kaitanya pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat

pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan dipelajari.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian Rogers mengatakan perilaku apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut lebih bersifat lama dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap negative.

## 3. Masa kerja

Pengalaman seseorang dalam bekerja dapat diperoleh berdasarkan masa kerja seseorang, semakin lama bekerja semakin banyak pengalaman seseorang. Lama kerja menyangkut jumlah waktu yang telah dilewati, semakin lama maka seseorang akan berhati-hati dalam bekerja.

## 4. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya sesuai kemauan reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum tentu merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

b) Factor-faktor pendukung

1. Ketersediaan alat pelindung diri

Teori Green menyatakan bahwa hasil belajar dari seseorang adalah terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku didasari adanya penambahan pengetahuan sikap dan keterampilannya.

Namun demikian, perubahan pengetahuan sikap ini belum merupakan jaminan terjadinya perubahan perilaku sebab perilaku kadang-kadang memerlukan dukungan material dan penyedia sarana (*enabling factor*).

2. Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu metode terbaik yang dapat digunakan mempengaruhi perilaku manusia yang bertujuan dalam pengembangan kebiasaan perilaku bekerja yang aman.

c) Factor-faktor pendukung

1. Pengawasan

System pengawasan termasuk segala usaha penegakan peraturan yang harus dipenuhi yang merupakan salah satu cara guna meningkatkan keselamatan kerja (ILO, 1998)

2. Hukuman dan penghargaan

Hukuman adalah konsekuensi yang diterima individu atau

kelompok sebagai bentuk sebab akibat dari perilaku yang tidak diharapkan (Syaaf, 2008)

### 3. Pengukuran perilaku

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung maupun tidak langsung.

## **b. Motivasi**

### **a) Definisi motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Hamzah (2013) menyimpulkan dari beberapa psikolog menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Motivasi

merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan.

Motivasi berasal dari kata latin "*moreve*" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan "*needs*" atau "*wants*". Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. (Notoatmodjo, 2009).

Motivasi akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri seseorang. Sehingga jika motivasi seseorang tinggi untuk melakukan suatu pekerjaan misalnya dalam kepatuhan penggunaan APD, walaupun terdapat rintangan untuk melakukannya, tetapi karena adanya motivasi tadi maka seseorang akan berusaha mencari peluang bagaimana agar cara bisa melakukan apa yang diinginkan dan sebaliknya. Motivasi dapat mempengaruhi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau melaksanakan tugas sesuai aturannya.

**b) Teori motivasi menurut beberapa ahli (uno 2009)**

a) Hierarki kebutuhan maslow



Dalam bukunya "*A theory of human motivation*" Abraham Maslow beranggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, intrinsik dan ekstrinsik factor), yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Dengan kenyataan ini, kemudian A. Maslow (Siagian, 1996: 149) membuat *needs hierarchy theory* untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Kebutuhan manusia diklasifikasi menjadi lima hierarki kebutuhan yaitu :

(a) Kebutuhan fisiologis

Seseorang mampu memiliki motivasi yang besar untuk bertahan hidup termasuk makanan, rumah, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya jika telah terpenuhi kebutuhan fisiologis.

(b) kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman yaitu merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

(c) Kebutuhan cinta kasih

Seseorang membutuhkan kebutuhan cinta kasih yang

dihubungkan pada hubungan antarmanusia. Kebutuhan ini menjadi dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

(d) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri merupakan kebutuhan akan penghargaan. Artinya mendapat pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan motivasi berarti memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu yang dapat diakui, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

(e) Kebutuhan kognitif

Secara alamiah manusia memiliki hasrat ingin tahu (memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu. Rasa ingin tahu ini biasa terhambat perkembangannya oleh lingkungan baik keluarga maupun sekolah.

(f) Kebutuhan estetika

Kebutuhan estetika (*order and beauty*) merupakan ciri orang yang sehat mentalnya. Melalui kebutuhan ini lah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni, arsitektur, tata busana dan tata rias.

(g) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini ditempatkan paling atas oleh Hierarki

Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah terpenuhi maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

b) Teori keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan  
(*Existence, Relatedness, and Growth ERG*)

Aldefefer merumuskan kembali Hierarki Maslow dalam tiga kelompok yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan yaitu :

(a) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada Hierarki Maslow.

(b) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan

(c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

c) Teori motivasi kesehatan Herzberg

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan para akuntan dan para ahli teknik Amerika Serikat dari berbagai industri, Herzberg mengembangkan teori motivasi menjadi dua

faktor. Teori itu mendalilkan adanya beberapa faktor yang kalau tidak ada menyebabkan ketidakpuasan dan yang terpisah dari faktor motivasi lain yang membangkitkan upaya dan kinerja sangat istimewa. Hal-hal yang tidak memuaskan ia gambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal-hal yang memuaskan ia gambarkan sebagai motivator. Artinya, faktor kesehatan dan motivasi berhubungan untuk mencapai tingkat kepuasan.

Menurut Herzberg (Hasibuan, 1996: 108), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya factor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan factor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

Herzberg (Hasibuan, 1996: 108) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan ada tiga hal penting yang harus

diperhatikan dalam memotivasi bawahan yaitu

- (a) Hal-hal yang mendorong mencakup perasaan untuk berprestasi, bertanggungjawab, kemajuan dapat menikmati sendiri dan adanya pengakuan atas semua itu.
- (b) Hal-hal yang mengecewakan faktor yang bersifat embel-embel, peraturan, penerangan, istirahat, hak, gaji, tunjangan dan lain-lainnya.
- (c) Pegawai/ karyawan, jika peluang untuk berprestasi terbatas. Mereka akan menjadi sensitif pada lingkungannya serta mulai mencari-cari kesalahan.

Herzberg (Hasibuan, 1996: 109) menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan sesuatu dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu :

#### 1) Maintenance Factor

Adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini menurut Herzberg merupakan kebutuhan yang berlangsung terus menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Misalnya orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi lalu makan lagi dan seterusnya. Faktor-faktor pemeliharaan ini meliputi

hal-hal yang masuk dalam kelompok dissatisfiers seperti gaji, kondisi kerja fisik, kepastian pekerjaan, supervisi yang menyenangkan, kendaraan dinas, rumah dinas dan macam-macam tunjangan lainnya. Hilangnya factor pemeliharaan ini dapat menyebabkan timbulnya ketidakpuasan dan absennya pegawai/karyawan, bahkan dapat menyebabkan banyak pegawai/karyawan yang keluar.

Faktor-faktor pemeliharaan ini perlu mendapat perhatian yang wajar dari pimpinan, agar kepuasan dan kegairahan bekerja bawahan dapat ditingkatkan. Menurut Herzberg maintenance factors bukanlah alat motivator melainkan keharusan yang harus diberikan oleh pemimpinnya kepada mereka demi kesehatan dan kepuasan bawahannya, sedangkan menurut Maslow merupakan alat motivator bagi pegawai/karyawan.

## 2) Motivation Factors

Motivation Factors adalah faktor motivasi yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan, misalnya kursi yang empuk,

ruangan yang nyaman, penempatan yang tepat dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan kelompok Satisfiers, adapun yang masuk dalam kelompok satisfiers antara lain:

- (1) Prestasi
- (2) Pengakuan
- (3) Pekerjaan itu sendiri
- (4) Tanggung jawab
- (5) Pengembangan potensi individu

Pada dasarnya kedua teori ini sama-sama bertujuan mendapatkan alat dan cara yang terbaik dalam memotivasi semangat kerja tenaga kerja/ pegawai agar mereka mau bekerja giat untuk mencapai prestasi kerja yang optimal.

Perbedaan antara teori Hierarki Maslow dengan teori Dua Faktor Motivasi Herzberg, yaitu :

1. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia itu terdiri dari lima tingkat (kebutuhan fisiologis, rasa aman/ kenyamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan aktualisasi diri), sedang Herzberg mengelompokkan atas dua kelompok (*satisfiers dan dissatisfiers*)

2. Menurut Maslow semua tingkat kebutuhan itu merupakan alat motivator, sedang Herzberg (gaji, upah, dsb) bukan alat motivasi, hanya merupakan alat pemeliharaan (*Dissatisfiers*) saja, yang menjadi motivator (*Satisfiers*) ialah yang berkaitan langsung dengan pekerjaan itu sendiri.

3. Teori Maslow dikembangkan hanya atas pengamatan saja dan belum pernah diuji coba kebenarannya, sedang teori Herzberg di dasarkan atas hasil penelitiannya sebagai pengembangan teori Maslow.

d) Teori manusia kompleks

Teori motivasi diatas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong. Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Manusia ekonomi, yaitu manusia yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan.

b) Manusia sosial, yang motivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan.

c) Manusia yang mengaktualisasikan diri, seperti yang dinyatakan dalam Hierarki Maslow dan teori Y McGregor.



## **2. Tujuan motivasi**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer,

## **3. Jenis-jenis motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

### **a) Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Didalam diri

seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2009).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu :

(1) Kebutuhan (need)

(2) Expectancy

(3) Minat

### **b) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang datangnya dari luar diri seseorang

(Sardiman, 2009). Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu :

- (1) Dorongan keluarga
- (2) Lingkungan
- (3) Imbalan

Sedangkan menurut Uno (2009), Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- (1) Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya.
- (2) Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain.

(3) Motif-motif teologi, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkeTuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno, 2009).

#### **4. Factor yang mempengaruhi**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor motivasi intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor motivasi ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal dari seseorang menurut Sutrisno (dalam Wardani, 2009 : 124) antara lain:

1. Faktor internal, meliputi keinginan untuk dapat hidup, keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk memperoleh penghargaan, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan keinginan untuk berkuasa.
2. Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan kerja, supervise yang baik, adanya jaminan pekerjaan, adanya penghargaan atas prestasi, peraturan yang fleksibel, status dan tanggung jawab.

### c. APD

#### a) Definisi APD

Definisi APD berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor Per.08/Men/VII/2010 adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seluruh tubuh atau sebagian tubuh seseorang dari potensi bahaya di tempat kerja.

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), APD didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, elektrik, mekanik dan lainnya.

#### b) Alat pelindung masker

Masker merupakan bagian dari alat pelindung wajah dan merupakan peralatan wajib perawat untuk menjaga keamanan dirinya dalam menjalankan asuhan keperawatan. Masker dapat melindungi selaput lendir dibagian mulut dan hidung perawat terhadap percikan darah maupun cairan tubuh pasien (Hegner,2010). Masker dianjurkan untuk selalu digunakan perawat ketika melakukan tindakan dengan semua pasien khususnya pasien Tuberculosis (Depkes RI, 2003). Hal ini diharapkan dapat melindungi perawat terhadap transmisi dari

udara. Secara umum masker terbagi menjadi dua jenis yaitu masker standart dan masker khusus dibuat untuk menyaring partikel-partikel mikroorganisme kecil (Rosdahl & Marry, 2008). Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan masker (Rosdahl & Marry, 2008):

1. Memasang masker sebelum memasang sarung tangan,
2. Mengganti masker ketika kotor dan lembab,
3. Melepaskan masker dilakukan setelah melepas sarung tangan dan cuci tangan,
4. Tidak membiarkan masker menggantung dileher,
5. Segera melepaskan masker jika tidak digunakan,
6. Tidak dianjurkan menggunakan kembali masker sekali pakai dan tidak dianjurkan menyentuh masker saat digunakan.

**c) Syarat-syarat APD**

Ada beberapa hal yang menjadikan alat pelindung diri berdampak negative seperti berkurangnya produktivitas kerja akibat penyakit atau kecelakaan yang dialami oleh pekerja karena tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut. Oleh sebab itu alat-alat pelindung diri harus mempunyai persyaratan sesuai dengan pernyataan Suma'mur (1996) alat pelindung diri yang akan digunakan di tempat kerja harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Berat alat pelindung diri hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan.
2. Alat harus dapat dipakai secara fleksibel.
3. Alat pelindung diri harus tahan untuk pemakaian lama.
4. Alat pelindung diri tidak menimbulkan bahaya bagi penggunanya

**d) Pemilihan APD**

Dalam pemilihan APD harus memperhatikan hal-hal seperti berikut:

1. Harus sesuai dengan tipe/jenis pekerjaan
2. Mampu memberikan perlindungan bagi pengguna
3. Tidak menimbulkan bahaya keselamatan dan kesehatan tambahan
4. Mudah untuk digunakan dan bentuknya harus menarik
5. Memberikan kenyamanan bagi pengguna
6. Harus dapat dipakai secara fleksibel
7. Harus memenuhi ketentuan yang ada
8. Tidak mudah rusak
9. Harganya murah dan suku cadangnya tersedia
10. Tidak mengganggu gerak bagi pengguna

**e) Penggolongan APD**

Alat-alat pelindung diri ada banyak macamnya. Jika digolong-

golongkan menurut bagian-bagian tubuh yang dilindunginya, maka jenis alat-alat pelindung diri bisa dilihat pada daftar sebagai berikut sesuai dengan pemakaian yang benar (Suma'mur, 2009):

1. Kepala: helm keras (hard hats), helm empuk, topi, harnet
2. Mata: kacamata pelindung (goggles), goggles khusus, pelindung wajah
3. Telinga: tutup telinga (ear muff), dan sumbat telinga (ear plug)
4. Tangan: sarung tangan pelindung
5. Kaki: sepatu pengaman, selubung kaki (gaiter) dan sepatu pengaman
6. Alat pernafasan: masker wajah, respirator dengan filter penyerap (keefektifannya terbatas), alat bantu pernafasan
7. Tubuh: celemek, overall h. Keseluruhan tubuh: pakaian bertekanan udara (pressurized suits)

#### **d. Covid-19**

##### a) Pengertian

*COVID-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. COVID-19 (*coronavirus disease*

2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona.

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

b) Penyebab

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus jenis baru dari coronavirus (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.

COVID-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularannya bisa melalui cara-cara berikut:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk



2. Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker

CDC dan WHO menyatakan COVID-19 juga bisa menular melalui aerosol (partikel zat di udara). Meski demikian, cara penularan ini hanya terjadi dalam prosedur medis tertentu, seperti bronkoskopi, intubasi endotrakeal, hisap lendir, dan pemberian obat hirup melalui nebulizer.

c) Factor resiko

COVID-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila menyerang orang lanjut usia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah, seperti penderita kanker.

Karena mudah menular, penyakit ini juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, tenaga medis dan orang yang melakukan kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

d) Gejala

Gejala awal infeksi COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit

kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak atau berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut di atas muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus COVID-19.

Selain gejala diatas ada juga gejala lain yang mungkin muncul:

1. Mudah lelah
2. Nyeri otot
3. Nyeri dada
4. Sakit tenggorokan
5. Sakit kepala
6. Mual atau muntah
7. Diare
8. Pilek atau hidung tersumbat
9. Menggigil
10. Bersin-bersin
11. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau

Gejala COVID-19 bisa muncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah seseorang terinfeksi virus penyebabnya. Sebagian pasien COVID-19 pun ada yang mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut happy hypoxia. Selain itu, beberapa laporan kasus juga menyebutkan bahwa sebagian pasien COVID-19 dapat mengalami ruam kulit.

Untuk memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR. Untuk menemukan tempat melakukan rapid test atau PCR di sekitar rumah Anda.

Pada beberapa penderita, COVID-19 dapat tidak menimbulkan gejala sama sekali. Orang yang sudah terkonfirmasi positif COVID-19 melalui pemeriksaan RT-PCR namun tidak mengalami gejala disebut sebagai kasus konfirmasi asimtomatik. Penderita ini tetap bisa menularkan COVID-19 ke orang lain.

Pada bulan juli 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengganti istilah operasional lama pada COVID-19, seperti ODP, PDP, OTG menjadi istilah baru, yakni suspek, probable, dan konfirmasi.

e) Pengobatan covid-19

Sampai saat ini, belum ada obat untuk mengatasi penyakit COVID-19. Jika Anda di diagnosis COVID-19 tetapi tidak mengalami gejala atau hanya mengalami gejala ringan, Anda bisa melakukan perawatan mandiri di rumah, yaitu:

1. Lakukan isolasi mandiri selama 2 minggu dan menjaga jarak dengan orang rumah
2. Ukur suhu tubuh

3. Cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau hand sanitizer
4. Banyak minum air putih
5. Istirahat yang cukup
6. Perhatikan gejala jika semakin memburuk segera hubungi dokter atau fasilitas kesehatan terdekat.

#### e. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori adalah model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor yang diketahui dalam suatu penelitian yaitu teori tentang motivasi, teori tentang alat pelindung diri dan teori tentang perilaku.

Berdasarkan uraian dalam landasan teori, maka disusunlah kerangka teori berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2007), yaitu:



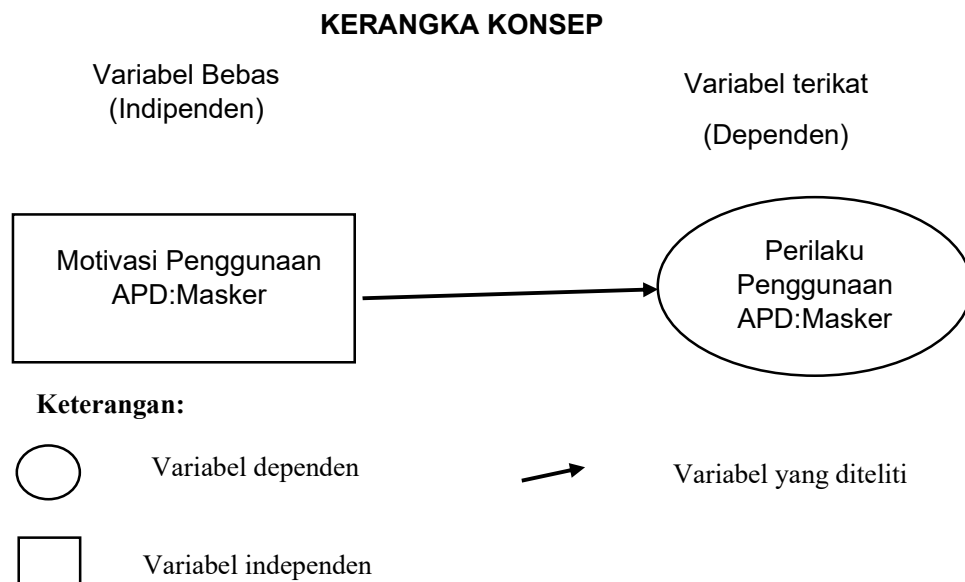
*Gambar 2. 1 Kerangka Teori*

Penelitian berdasarkan teori Lawrence Green (Notoadmojo, 2007)

## f. Kerangka Teori

Kerangka konsep merupakan abstruksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, dapat diamati melalui konstruk atau yang lebih dikenal dengan nama variable (Notoadmojo,2010).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dikemukakan diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 2. 2 Kerangka Konsep*

## g. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta

(Sugiono,2010). Menurut Riyanto (2011) hipotesa terbagi 2 yaitu Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nol (H0):

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Hipotesa alternative pada penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi penggunaan alat pelindung diri: Masker dengan perilaku penggunaan APD pada masyarakat di Air Hitam Samarinda.

2. Hipotesa Nol (H0)

Hipotesa nol pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara motivasi penggunaan alat pelindung diri: Masker dengan perilaku penggunaan APD pada masyarakat di Air Hitam Samarinda.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2008).

a. H0 :  $p = 0$

1) Tidak terdapat hubungan yang bermakna Antara motivasi penggunaan alat pelindung diri: Masker dengan perilaku penggunaan APD pada masyarakat di Air Hitam Samarinda.

2) Tidak terdapat hubungan yang bermakna Antara motivasi penggunaan alat pelindung diri: Masker dengan perilaku penggunaan APD pada masyarakat di Air Hitam Samarinda.

b.  $H_a : p \neq 0$

- 1) Terdapat hubungan yang bermakna Antara motivasi penggunaan alat pelindung diri: Masker dengan perilaku penggunaan APD pada masyarakat di Air Hitam Samarinda.
- 2) Terdapat hubungan yang bermakna motivasi penggunaan alat pelindung diri: Masker dengan perilaku penggunaan APD pada masyarakat di Air Hitam Samarinda.